

# Implementasi Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan

**Raden Roro Fashihah Furoidah, Rohinah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [rohinah@uin-suka.ac.id](mailto:rohinah@uin-suka.ac.id)

## **Abstrak**

Adanya pergeseran tanggung jawab ini menyebabkan harus adanya pengenalan membaca awal pada anak usia dini namun menggunakan metode yang masih aman bagi anak usia dini yaitu dengan tanpa paksaan yang dapat menyebabkan anak usia dini menjadi tertekan dan terbebani. Di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Baguntapan ini mengenalkan membaca awal pada anak menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) dengan tujuan sebagai pembiasaan membaca awal bagi anak. Metode penelitian termasuk kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Ibu Santi dan Ibu Tina selaku guru kelas B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in dan 22 anak kelas B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis dengan reduksi data, display data dan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Dalam mengimplementasikan metode suku kata (*syllabic method*) dalam pembiasaan membaca pada kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in guru melakukannya dengan melalui dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan guru bertugas menyiapkan kartu prestasi siswa, buku Anak Islam Suka Membaca (AISM), dan buku cerita. Lalu pada tahap pelaksanaannya guru bertugas menyiapkan dan menata kartu prestasi siswa, setelah itu anak mengantri untuk membaca, lalu guru membimbing anak dalam pembiasaan membaca awal dengan metode suku kata. (2) Faktor pendukung dan penghambat implentasi metode suku kata (*syllabic method*) dalam pembiasaan membaca pada kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in. Faktor pendukung yang pertama, waktu pelaksanaan tidak mengganggu proses pembelajaran, ke-dua guru merasa terbantu saat proses pembelajaran berlangsung, ke-tiga dukungan dari wali murid, ke-empat buku AISM dan cerita yang sudah tersedia, ke-lima anak yang bersemangat dan tidak merasa keberatan untuk membaca. Faktor penghambatnya adalah wali murid yang meminta anak harus bisa membaca dan anak yang datang terlambat.

**Kata Kunci:** *implementasi, pembiasaan membaca awal, metode suku kata (syllabic method)*

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 27 tahun 1990 Pasal 1 dan Peraturan Pemerintah no. 27 tahun 1990 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan pra akademik, sehingga Pendidikan Anak Usia Dini tidak mengemban tanggung jawab dalam membina kemampuan akademik anak seperti membaca, menulis, dan berhitung. Tetapi, hal tersebut tidak selalu sejalan dalam praktek kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dari Sekolah Dasar ke Pendidikan Anak Usia Dini terjadi dimana-mana (Musfiroh 2009:135).

Untuk dapat mengikuti proses belajar di Sekolah Dasar anak membutuhkan kemampuan membaca dan menulis yang baik sehingga dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Karena ini banyak Sekolah Dasar seringkali mengajukan persyaratan tes "membaca dan menulis" dalam penerimaan siswa baru.

Adanya permasalahan tersebut mendorong lembaga Pendidikan Anak Usia Dini maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan membaca dan menulis dengan mengadopsi sistem pembelajaran di Sekolah Dasar, akibatnya tidak jarang Pendidikan Anak Usia Dini tidak lagi menerapkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar. Pendidikan Anak Usia Dini bukan lagi menjadi taman yang indah untuk anak-anak, tapi beralih fungsi menjadi "sekolah" PAUD. Pendidikan di tingkat Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) hingga saat ini dihadapkan pada bagaimana upaya mengenalkan bahasa tulis sejak dini secara tepat dan aman (Musfiroh 2009:1).

Mengajarkan membaca dan menulis di Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan selama dalam batas aturan pengembangan pra sekolah, serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari Pendidikan Anak Usia Dini sebagai sebuah taman bermain.

Thomson menyatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak duduk di Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia Pendidikan Anak Usia Dini yang penuh rasa ingin tahu dan selalu bertanya, mereka juga mulai dapat berpikir abstrak, sehingga mulai dapat melibatkan simbol- simbol berupa huruf atau gambar. Belajar membaca mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun pada keterampilan sebelumnya (Hadawi 2001:37).

Dimulai dari keterampilan pre-reading hingga kemampuan membaca yang sangat tinggi pada orang dewasa. Menurut Burns, kesiapan membaca pada anak dapat dirangsang dengan memberikan pengalaman pra membaca (*preading experience*) (Adhim 2004:31).

Pengalaman pra membaca ini akan didapatkan oleh anak secara tidak langsung dengan keadaan lingkungan sekitar seperti adanya gambar- gambar dan tulisan yang ada di sekitarnya dan kecanggihan teknologi berupa televisi dan handphone yang akan membantu merangsang pengalaman pra membaca.

Proses kemampuan membaca menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Mustikawati 2015:45).

Kebanyakan anak pra sekolah tidak membaca atau lebih tepatnya tidak benar-benar membaca. Mereka mungkin dapat mengidentifikasi tulisan ketika melihatnya, tapi itu bukan berarti mereka benar-benar membaca. Kendati demikian, apa yang dipelajari anak selama berbicara dengan orang tua adalah kemampuan menyusun tahap membaca yang sebenarnya. Gagasan bahwa ada hubungan perkembangan kemampuan membaca dari anak usia pra

sekolah hingga sudah menjadi pembaca fasih, dikatakan sebagai *emergent literacy* (Supriyadi 2003:65).

Menyadari ketidaksinkronan antara peraturan pemerintah dengan realita bahwasannya untuk memasuki jenjang selanjutnya anak harus dapat membaca, maka sekolah di TK IT Salsabila Al-Muthi'in menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler membaca untuk anak sebelum jam masuk kelas dengan tujuan agar anak terbiasa dengan membaca. Metode membaca awal yang digunakan di TK IT Salsabila Al-Muthi'in ini adalah metode suku kata (*syllabic method*).

Saat dilakukan pra-penelitian di kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in, peneliti menemukan beberapa hal yang berbeda dengan TK lain. *Pertama*, di kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in ini mengajarkan anak membaca awal bukan dengan cara mengeja melainkan menggunakan metode suku kata yang penerapannya anak tidak diajarkan mengeja namun anak diajarkan membaca awal dengan pengenalan per suku kata seperti, ci ka ba ca bu ku.

*Kedua* di kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in guru menggunakan buku pedoman Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in di buku tersebut terdapat panduan-panduan dalam mengajarkan anak membaca dengan metode suku kata dan guru pun menerapkan sesuai dengan panduan tersebut. Situasi ini berbeda dengan apa yang pernah peneliti lihat pada TK lain yang sama-sama menggunakan buku AISM namun dalam penerapan bimbingan membaca awal guru tetap menggunakan metode eja. Yang dapat disimpulkan bahwa guru di kelompok B TK IT Salsabila Al-Muthi'in ini berkompeten untuk membimbing anak membaca awal dengan metode suku kata.

*Ketiga*, dengan adanya pembiasaan membaca awal dengan metode suku kata pada kelompok B TK IT Salsabila Al-Muthi'in anak menjadi tidak asing dengan membaca anak menjadi terbiasa mencoba-coba untuk mengambil buku dan secara tidak langsung anak mencoba untuk membaca buku tersebut. Walaupun tidak semua anak menyelesaikan bacaan yang sedang dibaca namun anak sudah mempunyai kemauan untuk mencoba membaca sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas dan observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Implementasi Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Baguntapan".

## **Kajian Teoretik**

### **Kemampuan Membaca Awal**

Initial reading atau membaca awal merupakan tahap kedua dalam membaca menurut Mercer.11 Pada tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan (blending) fonem menjadi suku kata atau kata. Syafi'i menjelaskan bahwa penekanan membaca awal merupakan proses perseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaiannya huruf dan bunyi-bunyi bahasa (Abdurrahman 1999:201).

Kemampuan membaca awal menurut Anderson adalah kegiatan membaca yang diberikan secara terpadu, yaitu mengaitkan keterampilan antara pengenalan huruf dan kata, menghubungkan dan membunyikan (Janter 2010:12). Kemampuan membaca awal menurut Anderson adalah kegiatan membaca yang diberikan secara terpadu, yaitu mengaitkan keterampilan antara pengenalan huruf dan kata, menghubungkan dan membunyikan (Janter 2010:13). Menurut Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih membaca awal diberikan secara bertahap, yakni pra-membaca dan membaca. Pada tahap pra membaca kepada anak diajarkan : 1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; 2) cara meletakkan buku di meja; 3) cara memegang buku; 4) cara membuka dan membalik buku; 5) melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca awal menitikberatkan pada aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan

menyalurkan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Pernyataan di atas didukung oleh Burhan Nugriyanto menyatakan bahwa kemampuan membaca awal anak meliputi kelancaran pengungkapan, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan (Susanti 2009:17).

Berdasarkan penelitian Goodmen, Harse et al, Smith, Taylor, Taele dan Sulzby bahwa perkembangan membaca awal merupakan proses interaktif dimana anak adalah peserta aktif. Dasar keberhasilan membaca awal yang didasarkan pada dua hal yakni kemunculan literasi anak (emergent literacy) dan kebermaknaan belajar membaca bagi anak. Kegiatan membaca awal akan efektif bilamana anak timbul rasa membutuhkan dan meningkatkan. Penelitian yang dilakukan di Universitas Wyoming menunjukkan bahwa keberhasilan kemampuan membaca (yang dikenalkan sejak dini) tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan bunyi dari kata-kata. Dalam membangkitkan kesadaran fonem, antara lain dapat distimulasi melalui pembelajaran terpadu antara membaca dan menulis.<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca awal merupakan kegiatan yang melibatkan aktifitas visual dalam memahami simbol atau tulisan yang diucapkan oleh anak dan menitikberatkan pada kemampuan awal dalam membedakan struktur bunyi yang terdapat pada tiap huruf maupun gabungan huruf dalam kata yang dilafalkan dengan jelas, lancar dan tepat.

#### **Tujuan Kemampuan Membaca Awal**

Kemampuan dasar dalam membaca awal yang dimiliki anak, hendaknya mempunyai tujuan terhadap pengetahuan yang akan dipahaminya dalam menentukan fenomena lingkungan sekitar. Tujuan membaca sebagai dasar kemampuan membaca awal pada anak adalah sebagai berikut: memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi yang menunjang bagi pengembangan diri, mengkonfirmasi fakta yang ada di lingkungan sekitar (Rahmi 2007:11).

Membaca awal sangat efektif diberikan sejak dini karena mempunyai banyak tujuan. Tujuan membaca awal yang diperoleh anak dapat dibedakan sebagai berikut : mendapat informasi yaitu tentang data dan kejadian sehari-hari dalam menentukan fakta untuk mengembangkan diri, meningkatkan citra diri yaitu memperoleh nilai positif dari pesan yang disampaikan, Memberikan penyaluran positif dalam membuka wawasan terhadap situasi yang akan maupun sedang dihadapi, mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan (Susanti 2009:28).

Dari penjelasan tujuan kemampuan membaca awal oleh para ahli bahwa melalui membaca dapat memperoleh informasi yang ada di lingkungan sekitar yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain sebagai dasar melakukan tindakan maupun memberikan respon terhadap lingkungan. Informasi yang diperoleh mengandung nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya, sehingga sesuatu yang diperoleh dari membaca dapat memperkaya pengetahuan dalam dirinya.

#### **Manfaat Membaca Awal**

Steinberg mengemukakan bahwa terdapat empat keuntungan kemampuan membaca awal pada anak dari segi proses belajar mengajar yaitu : memenuhi rasa ingin tahu anak, situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar anak, dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat, dan memberikan rasa terkesan dari hal yang diperolehnya. Pendapat di atas didukung oleh Leonhardt bahwa membaca awal sangat penting diberikan pada anak karena dapat mempengaruhi kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara dan belajar memahami gagasan secara lebih baik. Pengembangan membaca awal pada anak TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak (Susanti 2009:30).

Akhadiyah menjelaskan bahwa manfaat membaca, yakni: Memungkinkan pembaca mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangan dan wawasannya, memiliki wacana-wacana dalam menanamkan nilai-nilai moral, maningkatkan kemampuan bernalar, dan meningkatkan kreativitas anak didik (Susanti 2009:30).

Kemampuan membaca awal anak sangat memerlukan perhatian dari orang dewasa yang berada di sekitar anak, sebab jika dasar membaca awal anak tidak kuat maka anak akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai untuk kedepannya. Dari penjelasan manfaat membaca awal, maka dapat diketahui bahwa manfaat membaca awal adalah untuk meningkatkan daya berfikir anak dan memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung kebahasaan anak dalam meningkatkan pengalaman dan wawasan anak.

### **Langkah-Langkah Membaca Awal**

Supriyadi mengemukakan bahwa "Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca awal akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca awal benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar tersebut tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Rita Wati mengemukakan langkah-langkah membaca awal, yaitu: mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan marangkai suku kata menjadi kata (Surfin Yawu, Efendi n.d.:57).

### **Metode Suku Kata (*Syllabic Method*)**

Reeta dan Jasmine (2007: 41) menjelaskan membaca adalah proses berpikir, membaca tidak Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Mustikawati 2015:46). Menurut Supriyadi metode suku kata adalah "suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna". Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita disertai dengan gambar yang di dalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata-kata (Mustikawati 2015:46). Menurut Hairuddin metode suku kata adalah "metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna". Artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana (Mustikawati 2015:46).

Kesimpulannya metode suku kata adalah metode yang memulai pengajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti "ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, fa, fi, fu, dan seterusnya". Setelahnya pengenalan suku kata tersebut, suku kata dirangkai menjadi kata seperti "ma ta, ka ya, ta li, gu la, dan lain sebagainya". Setelah dirangkai menjadi suatu kata baru nantinya suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi suatu kalimat yang bermakna seperti "za ki ca ri ce la na".

Jadi yang dimaksud dengan membaca awal menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) dalam penelitian ini adalah bagaimana guru menerapkan metode suku kata ini dalam membimbing anak dalam pembiasaan membaca awal dan bagaimana kesulitannya dalam megajarkan anak usia dini membaca awal dengan metode suku kata.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian yaitu Ibu Santi dan Ibu Tina selaku guru kelas B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in dan 22 anak kelas B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in. Teknik pengumpulan data dengan

menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis dengan reduksi data, *display* data dan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### Implementasi Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Baguntapan

Penerapan pembiasaan membaca awal pada anak usia dini di kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in adalah dengan cara memberikan fasilitas ekstra membaca awal sebelum masuk ke jam belajar anak. Ekstra membaca awal ini dilakukan setiap pagi saat anak sudah sampai di sekolah, ekstra ini dilakukan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis mulai pada pukul 06.30-08.00 WIB.

Awal mula diterapkannya ekstra membaca awal anak ini dikarenakan saat pagi hari sebelum jam masuk anak sudah mulai banyak yang datang namun anak-anak tidak mempunyai suatu kegiatan tertentu yang dapat mengisi waktu luang anak selain bermain di taman atau bermain di kelas. Selain untuk mengisi waktu luang anak dengan adanya suatu kegiatan akan membuat anak menjadi lebih terkondisikan dan lebih mudah untuk diawasi guru. Dengan adanya waktu luang yang ada tersebut, TK IT Salsabila Al-Muthi'in pun memutuskan untuk memberikan fasilitas ekstra membaca dengan tujuan agar anak terbiasa dengan huruf-huruf dan suatu bacaan.

Salah satu alasan TK IT Salsabila Al-Muthi'in memutuskan untuk mengadakan ekstra membaca ini adalah karena adanya tuntutan bagi anak yang akan masuk sekolah SD nantinya harus dapat membaca, sedangkan terdapat aturan bahwa anak PAUD tidak diperbolehkan membaca.

Adanya pengadaan ekstra membaca di TK IT Salsabila Al-Muthi'in ini membuat guru-guru berfikir metode apa yang cocok bagi anak untuk usia anak usia dini. Guru-guru pun mengadakan rapat dengan menyarankan 3 jenis buku yang berbeda yang nantinya akan menjadi panduan guru dalam mengajarkan pembiasaan membaca awal pada anak. Dengan beberapa pertimbangan dan pemilihan buku yang paling pas untuk anak usia dini akhirnya pun diputuskan untuk memakai buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in yang buku tersebut menggunakan metode suku kata. TK IT Salsabila Al-Muthi'in pun juga pernah menerapkan metode Ahe (Anak Hebat), namun metode ini kurang pas jika diterapkan pada anak di TK IT Salsabila Al-Muthi'in dan akhirnya kembali lagi dengan metode suku kata dengan panduan buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in (Wawancara tanggal 14 Maret 2019).

Ekstra membaca ini dilakukan sebelum jam masuk sekolah yaitu pada pukul 06.30-08.00 WIB dengan bimbingan dua guru.

Pada kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Baguntapan dalam penerapan pembiasaan membaca awal terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan, diantaranya:

#### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru harus menyiapkan beberapa hal sebelum ekstra dimulai, diantaranya :

*pertama*, Kartu Prestasi Siswa. Kartu prestasi siswa ini berisi pencapaian anak saat membaca, dengan kartu ini guru dapat memantau perkembangan anak dalam membaca. Kartu ini juga berfungsi sebagai pedoman guru ketika anak maju untuk membaca nantinya guru dapat tahu dari mana anak harus membaca di hari ini. Dengan kartu ini juga guru dapat memantau

ketertiban anak dalam membaca, apakah anak mau membaca setiap hari, ataukah anak telat berangkat sekolah (Wawancara tanggal 27 Maret 2019).

*Kedua*, Buku AISM. Buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in ini adalah buku yang memberi panduan bagi guru cara mengajarkan membaca awal pada anak usia dini. Buku AISM ini memiliki lima jilid buku yang disetiap bukunya mempunyai panduan untuk guru cara mengajarkan buku tersebut pada anak usia dini dengan metode suku kata. Disetiap jilidnya pun memiliki panduan mengajar yang berbeda, panduan tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan per jilidnya. Buku AISM jilid satu, mengajarkan anak usia dini membaca awal dengan seluruh suku kata bervokal a, seperti ba, ca, da, fa, ga, dan seterusnya. Karena buku AISM mengajarkan membaca awal dengan metode suku kata disini pembimbing memberi contoh pada anak usia dini dengan membaca kata dalam kotak tanpa dieja dan tanpa memperkenalkan huruf b (be), c (ce), d (de), dan seterusnya. Buku AISM jilid dua, mengajarkan anak usia dini membaca awal dengan seluruh suku kata bervokal i dan u, namun suku kata bervokal a pun tetap diajarkan dalam jilid ini, contoh suku kata bervokal i dan u seperti bi, ci, di, fu, gu, hu, dan sebagainya. Pada jilid dua ini juga diharapkan pembimbing memberi contoh bacaan dengan ucapan yang pendek misalnya "ba bi" bukan "baaa biii".

Buku AISM jilid tiga, mengajarkan anak usia dini membaca awal dengan seluruh suku kata bervokal e dan o, pada jilid ini pun suku kata bervokal a, i, dan u masih diajarkan. Karena cara pengucapan vokal "e" mempunyai tiga variasi seperti pada kata "sate", "jeli", dan "jelita" ini membuat anak usia dini salah mengucapkannya dengan tepat. Disini pembimbing cukup memberitahu pengucapan yang tepat tanpa harus menyalahkannya.

Buku AISM jilid empat, yang diajarkan pada anak usia dini pada tahap jilid empat diharapkan anak mampu: membaca suku kata dengan konsonan dibelakang vokal (biasanya disebut "huruf mati"), misalnya "ma war". Membaca dengan menggunakan rangkap ng dan ny, misalnya "me nger ja kan" atau "me nyim pan". Membaca kata tanpa memisahkan suku katanya, misalnya "pu tih putih". Membaca kalimat-kalimat sederhana, misalnya "kakak sayang adik"

Selain anak usia dini yang diharapkan mampu memenuhi ke-empat kriteria di atas, pembimbing pun tidak diperkenankan menerangkan dengan mengatakan "bila ba ditambah b (be) maka jadi dibaca "bab". Karena bila terlanjur mengenal huruf b (be) biasany tulisan "bab" akan dibaca "babe" dan ini akan lebih menyulitkan bagi anak usia dini.

Buku AISM jilid lima, jilid lima ini merupakan jilid terakhir dalam tahapan membaca awal dengan metode suku kata pada jili ke-lima ini diharapkan anak mampu: Menguasai nama huruf dan bentuk kapital/huruf besar, misalnya "c → C → Cicak - Cacing - Cumi-cumi". Membaca tulisan latin yang berasal dari bahasa Arab. Materi ini tidak menuntut secara mutlak harus benar dan ancar karena kemampuan pada penguasaan materi ini juga terkait degan pengetahuan dan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab, misalnya "Qa ( ق ) → surat Al- Qamar artinya bulan". Membaca singkatan dan akromin, misalnya : Pesawat mendarat di bandara (bandara = bandar udara), membaca kalimat dengan tanda baca, misalnya "Coba, pegang kepalamu !", membaca dengan huruf berukuran kecil. Tujuan dari buku jilid lima ini adalah sebagai tambahan agar anak usia dini lebih mahir membaca.

Di TK IT Salsabila Al-Muhi'in buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in dijadikan pedoman dalam membimbing anak dalam ekstra membaca. Namun di TK IT Salsabila Al-Muhi'in hanya memakai buku AISM sampai jilid empat saja, dikarenakan dibuku AISM jilid lima ini tidak hanya mengajarkan membaca saja namun juga sudah mulai mengajarkan tanda- tanda baca yang dirasa belum penting dan akan sulit dimengerti untuk anak usia dini. Sekolah mengganti buku jilid lima AISM dengan buku-buku cerita yang dirasa akan lebih menarik untuk anak dan tidak membosankan untuk dilihat oleh anak (Wawancara tanggal 14 Maret 2019).

*Ketiga*, Buku Cerita. Buku cerita yang disiapkan oleh guru diperuntukan untuk anak yang sudah selesai membaca buku AISM jilid empat. Disini guru menyiapkan beberapa buku cerita yang disediakan juga oleh sekolah, anak juga bebas memilih buku cerita yang ingin dibaca nantinya. Namun tetap ada aturan dalam kebebasan anak memilih buku bacaan yang diinginkan, aturan yang ditetapkan adalah anak harus menyelesaikan buku tersebut baru nantinya boleh ganti buku dikemudian hari. Membaca dengan buku cerita ini juga memiliki jatah satu halaman setiap satu kali bimbingan. Dengan adanya aturan ini anak pun juga secara tidak langsung sudah belajar bertanggung jawab (Wawancara 23 April 2019).

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **Meyiapkan dan Menata Kartu Prestasi Siswa**

Pertama guru harus menyiapkan dan menata kartu prestasi anak sebelum waktu ekstra dimulai, guru menata kartu sesuai dengan jenis kelamin. Setelah menata kartu prestasi anak nantinya anak akan mengambil sendiri kartu sesuai dengan nama masing-masing, karena kelas yang peneliti ambil sebagai subjek penelitian adalah kelompok B, maka guru tidak perlu menuntun anak untuk mengambil terlebih dahulu kartu prestasi siswa karena anak sudah terbiasa sedari dikelompok A. Dengan anak mengambil kartu prestasi siswanya sendiri ini dapat mengajarkan rasa tanggung jawab dan kemandirian (Wawancara 4 April 2019).

Anak-anak yang datang sebelum guru kelas datang terkadang juga menata kartu prestasi siswa tersebut, hal tersebut terjadi karena sudah sering kali melihat guru menata kartu tersebut membuat anak juga meniru apa yang dilakukan oleh guru.

Kartu prestasi ini nantinya anak akan memberikannya pada guru yang memimbing pembiasaan membaca awal.

#### **Anak Mengantri untuk Membaca**

Ekstra membaca awal di kelompok B1 TK IT Salsabilla Al-Muthi'in dilaksanakan pada pukul 06.30 08.00 WIB. Sekolah pun tidak memberikan aturan anak harus berangkat tepat pada waktunya karena ekstra ini hanya untuk mengisi waktu luang anak. Karena juga anak berbeda-beda waktu anak berangkat sekolah terkadang anak dapat langsung membaca dengan guru namun terkadang anak juga harus mengantri terlebih dahulu. Namun karena banyak anak yang berangkat sebelum jam 06.30 WIB beberapa anak harus mengantri terlebih dahulu sebelum membaca (Wawancara tanggal 14 Maret 2019).

Adanya antrian ini secara tidak langsung ekstra membaca awal ini mengajarkan anak bersabar dan tertib. Dan antrian ini pun juga dapat menjadi pembiasaan bagi anak (Wawancara tanggal 8 April 2019).

#### **Guru Membimbing Proses Pembiasaan Membaca Awal dengan Metode Suku Kata**

Disini guru bertugas membimbing anak dalam membaca awal sesuai dengan panduan buku Anak Islam Suka Membaca (AISM). Walaupun peneliti meneliti di kelas B, namun juga masih ada beberapa anak yang masih membaca dijilid satu. Disini guru membimbing anak dari jilid satu, setelah itu baru naik pada jilid dua, tiga, dan empat pada buku AISM setelah itu barulah anak dapat membaca buku cerita.

Pada penerapan membaca awal ini guru membimbing banyak hal seperti cara duduk, cara memegang buku dengan benar, dan cara membaca.

Terkadang anak membaca buku dengan cara yang salah seperti membaca dengan buku diangkat dan terlalu dekat dengan mata. Adanya ekstra membaca ini guru pun juga mengajarkan bagaimana cara memegang buku dengan benar. Dan jika ada anak yang sedang



tidak ingin memegang buku guru akan mempraktekan memegang buku dengan benar dan dihadapkan pada anak agar anak dapat meniru yang dilakukan oleh guru (Wawancara tanggal 23 April 2019).

Anak terkadang pun juga duduk degan kaki diangkat atau dengan cara yang kurang sopan dilihat. Disini guru pun juga mengajarkan cara duduk anak agar anak merasa nyaman namun juga terlihat sopan. Penerapan pembiasaan membaca awal di kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in dilakukan ketika diadakan ekstra membaca dipagi hari.

Pada pembiasaan membaca awal ini menggunakan metode suku kata dengan panduan buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in sehingga buku ini mengenalkan anak membaca dengan per suku kata bukan dengan pengenalan per huruf atau dieja.

Metode suku kata dirasa cukup praktis untuk mengenalkan anak kelompok B1 TK IT Salsabila Al- Muthi'in di membaca awal karena anak akan lebih cepat membaca dengan metode ini, namun tidak semua anak kelompok B1 juga bisa cepat membaca dengan metode ini.

Pada dasarnya dipendidikan anak usia dini itu tidak diperbolehkan untuk membaca, maka dari itu guru kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in pun tidak memaksa anak untuk harus bisa membaca. Semua ini tergantung pada diri anak sendiri jika anak tidak ingin belajar membaca guru pun juga tidak memaksa, karena pada dasarnya ekstra ini dilakukan hanya untuk membuat anak terbiasa dengan membaca (Wawancara tanggal 8 April 2019). Tidak hanya terbiasa dengan membaca guru pun juga mengajarkan tata cara membaca dengan baik seperti cara memegang buku dan mengatur jarak antar buku dengan mata.

Adanya penerapan membaca awal dengan metode suku kata kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in sangat membantu guru dan memberikan tugas pada anak karena anak dapat lebih mudah mengerjakan tugasnya karena sudah terbiasa dengan beberapa suku kata yang dipelajarinya saat penerapan pembiasaan membaca awal tersebut. Namun dibalik keuntungan di kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in tersebut ada juga kekurangan dari metode suku kata yang ada yaitu karena anak diajarkan membaca dengan metode suku kata, ini membuat anak menjadi tidak tahu tentang huruf karena mereka pun juga tidak belajar pengenalan per huruf (wawancara tanggal 8 April 2019).

Guru pun telah membimbing anak membaca awal dengan metode suku kata (*syllabic method*) menggunakan pedoman buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Ibu Nurani Musta'in yang dirasa peneliti sudah sesuai dengan metode suku kata yang dinyatakan oleh Hairuddin dan Supriyadi.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Baguntapan**

#### **Faktor Pendukung**

*Pertama*, Waktu ekstra membaca yang tidak mengganggu proses pembelajaran karena ekstra dilakukan sebelum jam masuk sekolah, karena ekstra ini dilakukan sebelum proses pembelajaran pembiasaan membaca awal ini tidak akan menggau guru atau menyita waktu anak kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in dalam belajar dan bermain. *Kedua*, Pembiasaan membaca awal ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Didalam pembelajaran anak pasti akan bertemu dengan sebuah kata/kalimat dengan adanya pembiasaan membaca awal ini anak kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in terbiasa juga melihat kata/kalimat. Dan ini membuat anak kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in lebih mudah mengerjakan tugas-tugasnya. *Ketiga*, Wali murid yang turut mendukung adanya pembiasaan membaca. Dengan adanya pembiasaan

membaca ini membuat banyak murid menjadi dapat membaca walaupun belum begitu lancar namun ini sangat membantu anak untuk masuk pada tingkat selanjutnya yaitu SD. *Keempat*, Buku yang sudah disediakan oleh sekolah. Dengan adanya pembiasaan membaca ini sekolah pun ikut mendukung dengan membelikan buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in yang dibutuhkan sebagai panduan pembimbing. *Kelima*, Buku-buku cerita yang didapat dari wali murid. Buku- buku cerita dan majalah yang ada di sekolah merupakan buku yang didapat dari wali murid dengan sukarela ataupun denda karena tidak mengikuti rapat setiap bulanya. *Keenam*, Anak yang rata-rata bersemangat dan tidak merasa keberatan dengan pembiasaan membaca yang dilakukan oleh sekolah. Anak kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in sangat bersemangat untuk melakukan ekstra ini dengan bukti anak sudah siap dan sudah mengantri sebelum guru/pembimbing masuk kelas.

### **Faktor Penghambat**

*Pertama*, Wali murid yang terlalu memaksakan kehendak kepada anak dan guru untuk bisa membaca, padahal pada dasarnya adanya ekstra ini digunakan sebagai sarana pembiasaan membaca awal anak bukan untuk membuat anak lancar membaca. *Kedua*, anak yang terlambat datang ke sekolah, keterlambatan ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya: anak berangkat sekolah bersamaan dengan jam berangkat kerja orang tua, anak memiliki masalah di rumah sebelum berangkat sekolah, dan anak memang tidak suka membaca dan sengaja meminta orang tuanya untuk terlambat mengantar ke sekolah Karena beberapa faktor di atas menyebabkan anak terlambat maka anak tersebut tidak dapat membaca karena waktu yang sudah berganti menjadi waktu masuk sekolah (Wawancara tanggal 27 Maret 2019).

### **Simpulan**

Implementasi metode suku kata (syllabic method) dalam pembiasaan membaca awal anak usia dini di kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in ini dilaksanakan sebelum masuk jam pembelajaran yaitu pada pukul 06.30-08.00 WIB. Metode suku kata yang digunakan pada kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in ini menggunakan buku panduan Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in.

Buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in ini memiliki lima jilid buku, namun dikelompok B1 TK IT Salsabila Al- Muthi'in hanya memakai empat jilid pertama yang digunakan sebagai buku panduan. Setelah anak menyelesaikan ke-empat jilid tersebut anak akan langsung membaca menggunakan buku cerita.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dijalani terlebih dahulu sebelum masuk pada pembiasaan membaca awal pada kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in, pertama tahap perencanaan, disini guru harus menyediakan kartu prestasi siswa, buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) karya Nurani Musta'in, dan buku cerita. Ke-dua tahap pelaksanaan, sebelum pelaksanaan pembiasaan membaca dengan metode suku kata (syllabic method) guru harus melalui beberapa hal terlebih dahulu yaitu, pertama, guru menyiapkan dan menata kartu prestasi siswa sesuai dengan jenis kelamin anak. Ke-dua, anak harus mengantri terlebih dahulu jika memang banyak anak yang sudah datang jika saat anak datang belum ada anak lain maka anak boleh langsung membaca dengan bimbingan guru. Ke-tiga, guru mulai membimbing pembiasaan membaca awal menggunakan metode suku kata.

Faktor pendukung implementasi metode suku kata diterapkan dalam pembiasaan membaca awal pada anak adalah waktu penerapannya yang tidak mengganggu jam pembelajaran, karena adanya penerapan ini sangat membantu anak dan guru dalam proses belajar mengajar, wali murid yang mendukung, buku AISM dan cerita yang sudah tersedia, dan anak yang bersemangat dan tidak merasa keberatan dengan pembiasaan membaca awal ini.

Faktor penghambat yang terjadi ialah wali murid meminta anak untuk dapat membaca dan anak yang kadang terlambat datang sekolah.

Kelemahan metode suku kata ini adalah metode ini membuat anak menjadi tidak tahu tentang huruf karena mereka pun juga tidak belajar pengenalan per huruf melainkan langsung pada suku kata. Dibalik kelemahan yang ada pun metode ini juga memiliki kelebihan yaitu metode ini membuat anak lebih cepat paham dan praktis dalam hal mengajarkan membaca.

Pembiasaan membaca awal pada anak B1 TK IT Salsabila Al- Muthi'in ini tergolong berhasil dilakukan dengan bukti anak selalu bersemangat dalam mengantri giliran untuk membaca, tanpa dimintapun anak sudah terbiasa menunggu guru yang belum datang untuk membaca serta terbiasa pula membaca walau tidak pada jam ekstra.

Saran 1. Secara umum guru telah berupaya dengan baik dalam mendampingi anak dalam proses penerapan metode suku kata (*syllabic method*) dalam pembiasaan membaca awal anak. Hanya saja mungkin akan lebih baik lagi jika guru lebih memperhatikan kembali tahapan yang sudah tertera dalam buku Anak Islam Suka Membaca (AISM) agar hasilnya pun juga lebih maksimal.

2. Perlu adanya hubungan kerja sama yang intens antara guru dengan wali murid dalam mendiskusikan ekstra membaca hanya untuk pembiasaan anak dalam membaca bukan untuk membuat anak bisa membaca dengan lancar. Diskusi ini diharapkan akan membuat wali tidak terus memaksakan kehendak agar anaknya dapat membaca sesuai harapannya

## Referensi

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hadawi, Reni Akbar. 2001. *Keberbakatan Intelektual*. Jakarta: Gramedia.
- Janter, Mentari Nagraha. 2010. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Mustikawati, Ratih. 2015. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Pada Sisiwa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015." *Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha* 2(1).
- Rahmi, Farida. 2007. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah.
- Supriyadi. 2003. *Strategi Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Surfin Yawu, Efendi, dan Saharudin Barasandji. n.d. "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa Di Kelas I SDN Mire." *Jurnal Kreatif Tadulako* 5(2).
- Susanti, Marlin Dwi. 2009. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Menggunakan Media Crees Pada Anak Kelompok B Di TK Baik Krapyak Bantul Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta.

